

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar Ibu berumur rentang 20-35 tahun (89,8%), dan beragama islam (96,3%). Kurang setengah responden berasal dari sosial ekonomi berpendapatan sangat tinggi (39,8%) dengan lebih separuh berpendidikan sarjana (59,3%).
2. Sebagian besar tindakan responden terhadap program imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 dengan kategori lengkap (70,4%) dengan hampir seluruh berpengetahuan baik (81,5%) yang lebih separuh bersikap negatif (51,9%). Persepsi responden terhadap imunisasi dasar lengkap terkait agama tidak mendukung (50,9%), kerentanan rendah (52,8%), isyarat bertindak rendah (63,9%), persepsi tidak ada manfaat (50,9%), dan persepsi hambatan yang rendah (53,7%).
3. Faktor determinan mempengaruhi tindakan Ibu terhadap imunisasi dasar lengkap masa pandemi COVID-19 Kabupaten Pesisir Selatan diketahui berpengetahuan baik, bersikap positif, didukung persepsi agama, berpersepsi ada manfaat, dan berpersepsi hambatan rendah. Faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah pengetahuan.
4. Tidak ditemukan pengaruh persepsi kerentanan rendah, dan persepsi isyarat bertindak terhadap tindakan Ibu terkait imunisasi dasar lengkap masa pandemi COVID-19 Kabupaten Pesisir Selatan.

5. Analisis pencapaian cakupan imunisasi lengkap pada masa pandemi COVID-19

Kabupaten Pesisir Selatan dibagi menjadi tiga komponen meliputi :

a. Input

1) Sumber Daya (*Man, Money, Materil*)

Sumber daya meliputi tenaga imunisasi daerah terpencil masih kurang, belum ada ketetapan tertulis penyeragaman dana dari desa dialokasikan untuk imunisasi dasar, dan Posyandu tempat imunisasi masih menggunakan rumah warga.

2) Metode

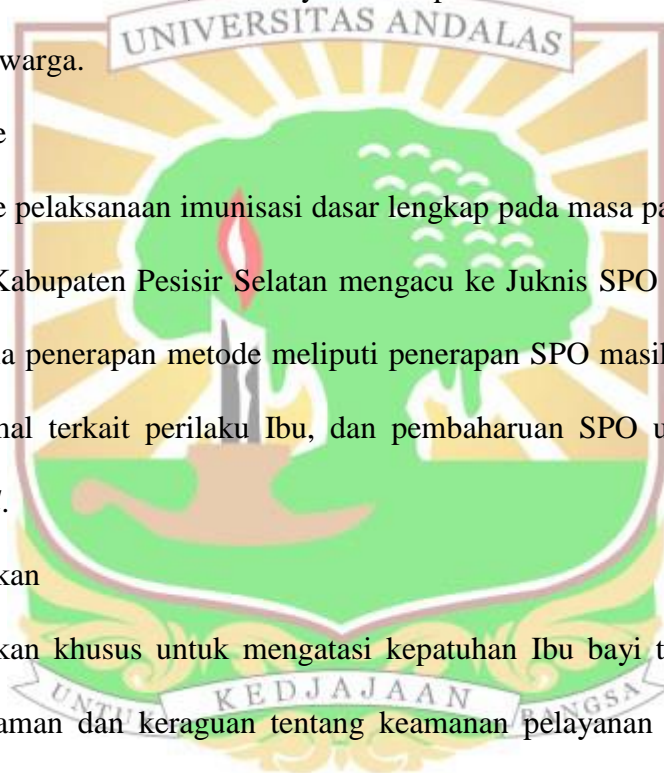
Metode pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Pesisir Selatan mengacu ke Juknis SPO dari Kemenkes. Kendala penerapan metode meliputi penerapan SPO masih belum mampu maksimal terkait perilaku Ibu, dan pembaharuan SPO untuk masa *new normal*.

3) Kebijakan

Kebijakan khusus untuk mengatasi kepatuhan Ibu bayi terhadap prokes, pemahaman dan keraguan tentang keamanan pelayanan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 terkait manfaat, serta kehalalan vaksin.

4) Kemitraan

Belum ada kerjasama khusus dengan lintas sektor (Departemen Agama, dan tokoh masyarakat) dalam membantu sosialisasi tentang imunisasi dasar lengkap pada masa pada COVID-19.



b. Proses

1) Pelayanan Imunisasi Dasar Lengkap pada masa COVID-19

Pelaksanaan pelayanan program imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Pesisir Selatan belum efektif, masih ditemukan persepsi manfaat kurang, kehalalan, dan ketidakpatuhan protokol kesehatan Ibu yang menyebabkan adanya keraguan serta kekhawatian Ibu bayi tertular COVID-19.

2) Strategi Komunikasi

Masih kurang sosialisasi petugas imunisasi dan kader posyandu karena keterbatasan strategi komunikasi pemanfaatan media komunikasi di daerah terpencil.

3) Monitoring evaluasi

Monitoring dan evaluasi berupa program pembinaan dan pelatihan langsung ke lapangan masih belum terealisasi terkait anggaran terbatas karena adanya “efisiensi” anggaran pada masa pandemi COVID-19.

c. *Output*

Output berupa capaian imunisasi dasar lengkap terjadi penurunan cakupan imunisasi dasar masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Pesisir Selatan yang disebabkan belum maksimal pelaksanaan imunisasi dasar karena adanya isu terkait ketidakpatuhan protokol kesehatan, persepsi Ibu tentang manfaat, keamanan vaksin, kekhawatiran, kehalalan, serta hambatan-hambatan pelaksanaan imunisasi dasar yang diakibatkan situasi pelaksanaan pada masa pandemi COVID-19.

B. Saran

Dalam rangka mengatasi permasalahan pelaksanaan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 Kabupaten Pesisir Selatan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat
 - a. Merencanakan dan meninjau pemenuhan sumber daya meliputi tenaga imunisasi daerah terpencil, mengusulkan ketetapan dana desa siaga yang dialokasikan untuk imunisasi dasar melalui lintas sektor, serta membuat pengadaan pemenuhan APD dan tempat posyandu yang tetap.
 - b. Merencanakan dan meninjau ulang kelayakan dan pembaharuan SPO pelayanan imunisasi dasar pada masa *new normal* pandemi COVID-19.
 - c. Membangun dan memaksimalkan kerjasama lintas lintas sektor, lintas program, organisasi profesi, kemasyarakatan dan keagamaan terkait sosialisasi manfaat dari keuntungan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19.
 - d. Merencanakan pelatihan kader terkait sosialisai pentingnya protokol kesehatan pelayanan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19.
 - e. Merencanakan monitoring dan evaluasi dengan pendekatan sistem teknologi informasi baik untuk pembinaan terkait protokol kesehatan COVID-19 pada pelayanan imunisasi dasar.
 - f. Merencanakan pelaksanaan imunisasi dasar dengan sistem klusterisasi pada masa pandemi COVID-19

2. Masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan

- a. Meningkatkan daya ingin tahu terkait pentingnya imunisasi dasar bagi bayi untuk memverifikasi berita/ isu yang tidak benar terkait pelaksanaan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 ke petugas kesehatan terdekat yang lebih memahami
- b. Meningkatkan perilaku patuh protokol kesehatan menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker saat pelayanan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis faktor lain yang mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan suatu model atau inovasi yang mempermudah Ibu dalam mengakses informasi tentang pentingnya imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 yang *kompetible* di semua klaster wilayah Indonesia.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan suatu model pelaksanaan imunisasi dasar dengan pendekatan klusterisasi di Kabupaten Pesisir Selatan.

